

## PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Iqbaal Abdillah

*Iqbaalabdillah92@gmail.com*

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research determines and analyzes the effect of Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock price at insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The research applies quantitatively with a causal-comparative approach. Furthermore, the data were secondary in the form of companies' financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used was purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 12 companies were taken as a sample for 5 years (2019-2023). Therefore, 60 data samples in total were analyzed. Moreover, the data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS 26 version. The result shows that EPS has a positive and significant effect on stock price. Likewise, ROE has a positive and significant effect on stock price and DER has a positive and significant effect on stock price.*

*Keywords: earnings per share (EPS), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), and stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2019 – 2023. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kasual komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan dengan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* sampel yang dapat digunakan 12 perusahaan asuransi dengan data penelitian yang diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan harga saham.

### PENDAHULUAN

Perusahaan Asuransi merupakan industri yang punya peran penting dalam roda perekonomian. Pada saat ini, asuransi memiliki peran yang cukup penting sebagai proteksi kejadian tidak terduga yang memiliki risiko baik berdampak kepada badan usaha maupun perseorangan (OJK, 2023:1). Perusahaan Asuransi yang go public bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Harga saham yang meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Harga saham merupakan hal penting yang dinilai oleh para investor untuk melakukan investasi di pasar modal (Yupita dan Indrarini, 2021:40). Jika harga saham sebuah perusahaan semakin tinggi, maka hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi penilaian oleh investor bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi berhasil dalam mengelola perusahaannya. Industri asuransi di Indonesia memiliki peran penting dalam

memberikan perlindungan finansial bagi masyarakat. Namun, tantangan stabilitas keuangan muncul kembali dengan kasus gagal bayar yang melibatkan beberapa Perusahaan Asuransi, salah satunya PT Asuransi Jiwa Wanaartha Life yang izinnya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan. Baru-baru ini, OJK juga memantau 13 Perusahaan Asuransi lainnya karena nilai *risk-based capital* (RBC) mereka di bawah batas ketentuan 120%, termasuk PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1913 dan PT Asuransi Jiwa Kresna Life. Situasi ini berdampak pada kinerja saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia, di mana beberapa emiten mencatatkan penurunan signifikan selama periode lima tahun terakhir (2018–2023), yaitu ASJT turun sebesar 71,56%, JMAS turun 69,73%, TUGU turun 56,94%, dan VINS turun 25,39% (CNBC,2022). Untuk memberikan gambaran lebih jelas, berikut disajikan data harga saham dari 12 Perusahaan Asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023:

**Tabel 1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi tahun 2019 – 2023**

Perusahaan (kode)	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
ABDA	6.975	5.575	5.850	6.700	5.800	6.180
AMAG	296	226	336	360	290	301
ASBI	308	310	294	540	700	430
ASDM	1.090	890	955	900	470	643
ASRM	2.010	1.680	1.695	1.630	1.565	1.716
JMAS	880	200	174	105	61	284
LIFE	6.100	4.790	6.175	5.175	6.025	5.653
LPGI	3.600	3.390	4.900	5.850	4.050	4.358
PNIN	1.095	865	680	1.245	985	506
PNLF	302	246	172	358	264	268
TUGU	3.450	1.870	1.595	1.735	1.020	1.934
VINS	123	91	163	178	150	141
<b>Rata - Rata</b>	<b>161</b>	<b>237</b>	<b>232</b>	<b>205</b>	<b>244</b>	<b>1.868</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel 1 yang diperoleh mengenai harga saham Perusahaan Asuransi pada periode 2019–2023, terjadi fluktuasi harga saham. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham tertinggi ditempati oleh perusahaan ABDA yaitu sebesar 6.180. Sedangkan Perusahaan VINS menduduki rata-rata harga saham terendah, yaitu sebesar 141. Kemudian untuk rata-rata harga saham pada tiap tahunnya yang terdapat pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 rata-rata harga saham 12 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2023 adalah 161 terendah dibandingkan dengan 4 tahun lainnya. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami kenaikan, yaitu menjadi 237. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022 rata-rata harga saham perusahaan mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2021 rata-rata harga sahamnya adalah 232 dan pada tahun 2022 adalah 205. Sedangkan di tahun 2023 rata-rata harga saham Perusahaan Asuransi mengalami kenaikan pesat menjadi 244. Hal ini juga tercatat sebagai rata-rata harga saham tertinggi dari periode tersebut yakni pada tahun 2023.

Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham merupakan hal yang wajar karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik ketika permintaan meningkat, dan sebaliknya akan turun saat penawaran lebih tinggi. Secara umum, faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang mencakup perubahan harga, ekspansi, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen. Kinerja ini dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari kondisi ekonomi negara, termasuk inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah. Terjadinya Covid-19 menyebabkan ketidakpastian ekonomi, banyak investor menghilangkan modal dari pasar modal, menyebabkan naik turunnya harga saham pada Perusahaan Asuransi. Ketika

harga saham suatu perusahaan terus menurun, investor mungkin akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sukartaatmadja, *et al.*, 2023).

*Earning Per Share* adalah rasio yang mengukur jumlah laba bersih yang menjadi hak setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa dan dapat bervariasi tergantung pada struktur modal perusahaan, sehingga perhitungannya bisa sederhana atau kompleks (Dwi, 2019). Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai laba bersih per lembar saham yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor. Hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga sahamnya. Berikut adalah EPS dari 12 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 yang sudah ditentukan:

Tabel 2  
*Earning Per Share* Perusahaan Asuransi tahun 2019 – 2023

No	Kode Perusahaan	EPS				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ABDA	452,75	714,84	823,23	469,91	441,87
2	AMAG	146,08	214,44	298,78	339,44	296,06
3	ASBI	10,28	30,01	57,92	14,52	15,64
4	ASDM	145,00	139,61	105,53	96,62	109,57
5	ASRM	6,87	54,01	33,37	290,49	292,16
6	JMAS	1250,56	53,33	1283,80	1500,86	2,53
7	LIFE	136,52	157,59	35,15	175,13	60,23
8	LPGI	0,61	0,79	0,96	0,53	0,17
9	PNIN	563,52	474,24	365,29	590,85	870,67
10	PNLF	0,13	0,13	0,11	0,11	0,09
11	TUGU	284,48	152,95	184,07	222,25	732,43
12	VINS	14,93	4,25	8,43	5,93	4,44
<b>Rata-Rata</b>		248,73	166,35	266,39	308,89	235,49

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan perhitungan EPS mengalami tingkat fluktuasi (kenaikan atau penurunan). Pada tahun 2019 nilai rata-rata EPS Perusahaan yakni 248,73 namun di tahun berikutnya yakni 2020 mengalami penurunan sebesar 82,38 menjadi 166,35. Selanjutnya di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, yakni 266,39 di tahun 2021 dan 308,89 di tahun 2022. Mengalami penurunan kembali sebesar 73,4 menjadi 235,49 pada tahun 2023. Fluktuasi EPS adalah hal wajar karena dipengaruhi berbagai faktor seperti laba bersih, kondisi ekonomi, klaim asuransi, kebijakan dividen, jumlah saham beredar, dan kinerja investasi. Penurunan atau kenaikan EPS tidak selalu mencerminkan kinerja buruk, melainkan respons perusahaan terhadap dinamika bisnis dan eksternal.

*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap unit modal sendiri yang digunakan. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Agustina *et al.*, 2024:99). ROE bertujuan mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik modal. Alfiah dan Cahyono (2023) menyatakan semakin tinggi ROE, semakin efektif penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berikut adalah ROE dari 12 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 yang sudah ditentukan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Return on Equity Perusahaan Asuransi tahun 2019 – 2023

No	Kode Perusahaan	ROE				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ABDA	0,07	0,10	0,10	0,06	0,05
2	AMAG	0,04	0,05	0,08	0,10	0,09
3	ASBI	0,03	0,09	0,07	0,02	0,02
4	ASDM	0,08	0,08	0,06	0,05	0,06
5	ASRM	0,02	0,13	0,07	0,14	0,13
6	JMAS	0,01	0,00	0,01	0,01	0,02
7	LIFE	0,04	0,04	0,01	0,05	0,02
8	LPGI	0,10	0,12	0,14	0,09	0,03
9	PNIN	0,08	0,07	0,05	0,08	0,06
10	PNLF	0,08	0,07	0,06	0,06	0,04
11	TUGU	0,06	0,03	0,04	0,04	0,05
12	VINS	0,12	0,03	0,05	0,05	0,04
<b>Rata-Rata</b>		0,06	0,07	0,06	0,06	0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dari hasil perhitungan ROE pada Perusahaan Asuransi yang peneliti pilih, nilai rata-rata tertinggi berada di tahun 2020 yakni sebesar 0,07 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah di tahun 2023 yakni sebesar 0,05. Pada tahun 2019, 2021, dan 2022 nilai rata-rata memiliki persamaan, yaitu 0,06.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dalam pembiayaan, yang dapat menurunkan risiko keuangan (Yanutama dan Ismanto, 2020). Menurut Samalam, *et al.* (2018) mengatakan bahwa DER bervariasi antar perusahaan; perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki rasio lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan arus kas tidak stabil. Bagi bank atau kreditor, rasio DER yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan bagi perusahaan, hal ini bisa menguntungkan. Berikut adalah DER dari 12 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 yang sudah ditentukan:

Tabel 4  
Debt to Equity Ratio Perusahaan Asuransi tahun 2019 – 2023

No	Kode Perusahaan	DER				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ABDA	1,06	0,79	0,65	0,64	0,72
2	AMAG	1,37	1,36	1,50	1,77	2,00
3	ASBI	0,13	0,07	2,18	2,22	2,02
4	ASDM	2,47	1,44	1,27	1,43	1,64
5	ASRM	0,72	0,45	0,43	1,71	1,80
6	JMAS	0,86	1,17	1,17	1,46	1,71
7	LIFE	1,04	0,93	1,12	0,99	0,96
8	LPGI	1,63	1,96	1,94	2,41	2,28
9	PNIN	0,016	0,15	0,14	0,13	2,54
10	PNLF	3,80	3,72	3,30	3,21	3,15
11	TUGU	1,51	1,30	1,30	1,35	0,59
12	VINS	0,53	0,75	0,48	0,59	0,58
<b>Rata-Rata</b>		1,26	1,17	1,29	1,50	1,67

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, tiap perusahaan akan mengalami yang Namanya kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2019 nilai rata-rata DER pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI terpilih adalah sebesar 1,26 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Kenaikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai 1,67 dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 1,17. Setelah mengalami penurunan, di tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan perlahan dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Analisis Rasio Keuangan

Putri dan Munfaqiroh (2020), menyatakan Analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Metode ini masih menjadi salah satu yang paling efektif untuk mengukur kinerja dan pencapaian keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang dibuat dalam satu periode. Laporan ini digunakan untuk menilai posisi keuangan, mengukur hasil usaha, dan melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan keuangan juga membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, mengatur modal, menggunakan aset dengan efisien, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

### *Earning Per Share*

Arianto dan Budiyanto (2019:5) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* atau rasio laba per saham adalah indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Jika EPS rendah, hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memenuhi harapan pemegang saham. Sebaliknya, EPS yang tinggi mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

### *Return On Equity*

Menurut Brigham dan Houston (2019), ROE merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik posisi Perusahaan, Sebaliknya, jika ROE cenderung rendah, maka hal ini dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal atau faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

### *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan berapa banyak dana yang disediakan oleh pemegang saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. DER digunakan untuk melihat keseimbangan antara modal sendiri dan dana pinjaman yang digunakan perusahaan. Semakin besar DER, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017).

## Harga Saham Perusahaan

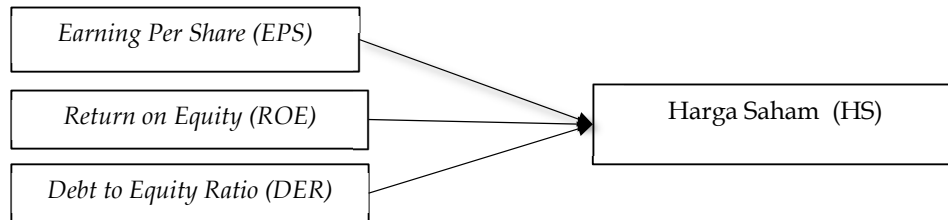
Menurut Oktavia dan Genjar (2018:414) harga saham mencerminkan nilai suatu saham di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham juga berpengaruh langsung terhadap kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diartikan sebagai upaya untuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

## Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan Yupita dan Indrarini (2021) mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Resmina dan Fakung (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, Rahmawati, *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Samalam, *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Rahmawati, *et al.* (2024) menemukan bahwa rasio DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian Yupita dan Indrarini (2021) menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan.

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan teoritis, kerangka konseptual penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* merupakan laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dan menjadi indikator penting dalam menilai nilai serta kinerja suatu perusahaan. Kenaikan EPS umumnya menarik minat investor karena mencerminkan potensi dividen yang lebih besar dan peluang keuntungan modal (*capital gain*), yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah sering kali membuat investor lebih berhati-hati, sehingga dapat menekan harga saham. Penelitian sebelumnya, seperti oleh Yupita dan Indrarini (2021), Rivandi dan Pratiwi (2021), serta Alfiyah dan Cahyono (2023), mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian menurut Resmina dan Fakung (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat dirumuskan dengan hipotesis:

H<sub>1</sub>: EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

*Return on Equity* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi hak pemilik saham, sehingga semakin tinggi ROE, semakin efektif penggunaan modal dalam menghasilkan laba, yang berpotensi menarik minat investor (Harjito dan

Martono, 2018; Patriawan, 2011). ROE juga sering digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian ekuitas yang dipercayakan oleh para pemegang saham. Namun, pengaruh ROE terhadap harga saham masih menjadi perdebatan. Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati, *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Samalam, *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan temuan yang berbeda ini, penelitian ini menghipotesiskan bahwa: H<sub>2</sub>: ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan ekuitas pemegang saham, yang digunakan untuk menilai tingkat leverage keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang dibandingkan dengan dana sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Namun, dalam industri tertentu, tingkat DER yang tinggi mungkin dianggap wajar dan mencerminkan strategi pembiayaan perusahaan yang agresif. Penelitian yang dilakukan Rahmawati, *et al.* (2024) menemukan bahwa rasio DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan harga sahamnya, asalkan utang tersebut digunakan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yupita dan Indrarini (2021) menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan. Berdasarkan temuan yang berbeda, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H<sub>3</sub>: DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data berupa angka-angka untuk dianalisis menggunakan prosedur statistik. Populasi mengacu pada keseluruhan individu, kasus, atau objek yang menjadi subjek penelitian untuk dijadikan dasar generalisasi hasil penelitian (Swarjana, 2022:5). Populasi yang dianalisis adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023 dengan populasi berjumlah 18 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2023; (2) Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019 - 2023; (3) Perusahaan asuransi yang menghasilkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2019 - 2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan asuransi.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, variabel independen adalah variabel yang memengaruhi dimana variabel tersebut meliputi *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dimana variabel tersebut adalah Harga Saham.

#### *Earning Per Share*

*Earning per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan Asuransi dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity*

*Return on Equity* adalah rasio yang mengukur Perusahaan Asuransi mampu mengelola modal atau ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE menunjukkan efektivitas Perusahaan Asuransi dalam memaksimalkan pengembalian dari modal yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Debt To Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana Perusahaan Asuransi menggunakan utangnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. DER memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan Perusahaan Asuransi, apakah lebih bergantung pada utang atau ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar per lembar saham Perusahaan Asuransi yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan harga saham Perusahaan Asuransi diharapkan dapat mencerminkan pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur melalui ketiga variabel tersebut. Harga saham yang stabil atau meningkat menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja Perusahaan Asuransi, yang dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menarik minat investor.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bantuan program SPSS versi 26.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard Error</i>

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat. Dalam pengolahan data, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara dalam melakukan pengujian normalitas yaitu dengan cara K-S Test dengan melihat nilai signifikansi > 0,05 dan P-P Plot Test melihat sebaran titik – titik mengikuti garis diagonal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk kriteria pengambilan keputusannya dilihat dari nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01 maka tidak terdapat multikolinieritas begitupun sebaliknya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pada periode t dan t-1. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan: (1) D-W < -2: ada autokorelasi positif. (2) -2 ≤ D-W ≤ +2: tidak ada autokorelasi. (3) D-W > +2: ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Pengujian dilakukan dengan grafik scatterplot dengan kriteria jika titik – titik tersebar secara acak tanpa membentuk sebuah pola maka data tidak mengalami heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Jika koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen semakin

kecil. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

**Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham signifikan. Kriteria uji F apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan begitu juga dengan sebaliknya.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kriteria uji t adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, sementara jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
	(Constant)	7,395	0,191		
EPS	0,120	0,020	0,590	6,081	0,000
ROE	0,343	0,057	0,541	5,994	0,000
DER	0,123	0,062	0,193	1,994	0,051

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

$$HS = 7,395 + 0,120 \text{ EPS} + 0,343 \text{ ROE} + 0,123 \text{ DER}$$

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 5, memiliki persamaan regresi sebagai berikut: (1) konstanta menunjukkan nilai sebesar 7,395 yang berarti jika variabel earning per share (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai 0, maka harga saham (HS) akan mendapatkan nilai 7,395. (2) Koefisien earning per share (EPS) menunjukkan nilai sebesar 0,120 yang berarti memiliki pengaruh positif atau searah antara variabel earning per share (EPS) dengan harga saham (HS). (3) Koefisien *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai sebesar 0,343 yang berarti memiliki pengaruh positif atau searah antara variabel *return on equity* (ROE) dengan harga saham (HS). (4) Koefisien *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai sebesar 0,123 yang berarti memiliki pengaruh positif atau searah antara variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham (HS).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 26:

Tabel 6

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std.Deviation	0.38265539

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,106
	<i>Positive</i>	0,102
	<i>Negative</i>	-0,106
<i>Test Statistic</i>		0,106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,093

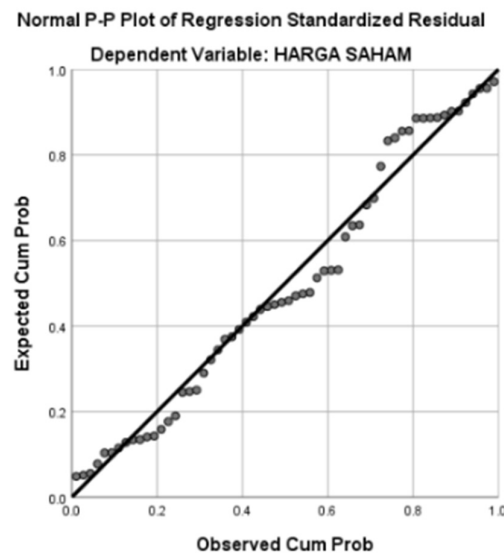
a. Test diatribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Corrention

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,093. Ini berarti nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan nilai probabilitas 0,05 yaitu  $0,093 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Sementara jika menggunakan pengujian normalitas menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 2  
 Hasil Analisis Normal Probability Plot  
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di Gambar 2, dapat diamati bahwa data yang tersedia tersebar secara merata dan cenderung mengikuti arah garis diagonal atau pola yang terlihat pada histogram. Pola sebaran data yang demikian menunjukkan bahwa distribusi data memiliki karakteristik yang mendekati distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)* digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 26:

Tabel 7  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
*Collinearity Statistics*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
EPS	0,857	1,167	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,992	1,008	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,859	1,164	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini juga menunjukkan angka yang berada di bawah ambang batas 10. Kedua hasil ini secara konsisten mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 26:

Tabel 8  
Hasil Uji Autokorelasi

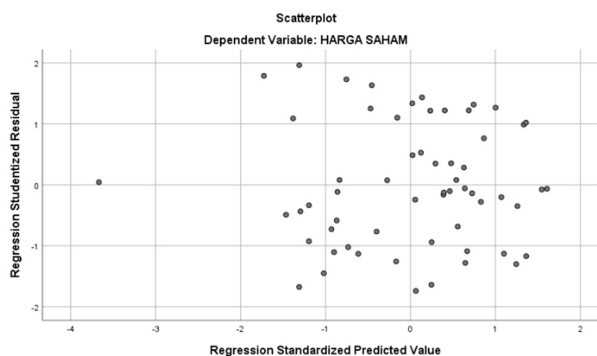
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,74	0,548	0,523	0,39277	1,988

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 8 di atas, hasil dari perhitungan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,988. Nilai ini memiliki makna bahwa angka tersebut berada dalam rentang antara -2 hingga 2, bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 3. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam grafik *scatterplot*, dapat diamati bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan merata, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen, *Earning Per Share Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam model regresi secara serentak atau

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, Tabel 9 berikut adalah hasil uji F menggunakan program SPSS 26:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	10,456	3	3,485	22,593	0,00
	Residual	8,639	56	0,154		
	Total	19,095	59			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (F-test) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai F sebesar  $<0,00$  dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,05. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang merupakan nilai ambang batas umum yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi statistik suatu hubungan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan program SPSS 26:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,74	0,548	0,523	0,39277

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,548 atau setara dengan 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham pada sektor asuransi sebesar 54,8% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah pernyataan atau dugaan yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Berikut adalah hasil uji t dengan memanfaatkan program SPSS 26:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

	Model	t	sig.	Keterangan
1	(Constant)	38,809	0,000	
	EPS	6,081	0,000	Signifikan
	ROE	5,994	0,000	Signifikan
	DER	1,994	0,051	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11 diatas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) Memiliki nilai *t* sebesar 6,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi EPS juga lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis 1 diterima; (2) Memiliki nilai *t* sebesar 5,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan,

yaitu 0,05; (3) Memiliki nilai  $t$  sebesar 1,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,051. Nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian statistik, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 dinyatakan diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS berperan sebagai faktor penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan harga saham mengalami kenaikan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa EPS yang bernilai positif mencerminkan kondisi keuangan Perusahaan Asuransi yang sehat dan kinerja yang baik. Peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar untuk setiap lembar saham yang beredar, yang pada akhirnya memberikan sinyal positif kepada investor dan pelaku pasar modal. Kenaikan EPS dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham di pasar. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yupita dan Indrarini (2021), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resmina dan Fakung (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa *Return on* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, di mana tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian ini membuktikan bahwa ROE yang bernilai positif menunjukkan bahwa Perusahaan Asuransi mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Peningkatan ROE memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang cerah, sehingga investor lebih tertarik untuk membeli sahamnya, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samalam, *et al.* (2018) menyatakan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan asuransi memiliki model bisnis yang menghasilkan arus kas premi secara stabil yang membuat mereka lebih mampu mengelola risiko finansial dibandingkan dengan perusahaan dari sektor lain. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan asuransi tidak langsung diartikan sebagai risiko, melainkan sebagai bentuk efisiensi dalam pendanaan. Investor menilai bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan utang secara efektif dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat, yang akhirnya menaikkan harga sahamnya. DER

berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan oleh Perusahaan Asuransi memiliki model bisnis yang unik, sumber pendapatannya diperoleh dari premi dan pengelolaan hutang. Situasi keuangan yang lebih dominan menjadikan investor lebih memperhatikan kondisi tingkat kerugian, kuota, dan pengembalian investasi (ROI). Industri Asuransi memiliki peraturan ketat terkait dengan modal dan persiapan teknis yang diatur oleh OJK dengan penerapan PSAK 74 (IFRS 17) yang mengatur akuntansi kontrak asuransi di Indonesia. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yupita & Indrarini (2021), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin besar daya tarik saham tersebut di mata investor. Investor menilai saham dengan EPS tinggi sebagai investasi yang menguntungkan karena mencerminkan profitabilitas perusahaan yang kuat dan potensi dividen yang lebih besar. (2) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang mampu mengelola ekuitasnya secara efisien untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik dalam mengoptimalkan modal pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. (3) *Debt to Equity Ratio* positif dan signifikan terhadap harga saham, perusahaan yang mampu memanfaatkan utang secara efektif dapat memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat, yang akhirnya menaikkan harga sahamnya.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Terdapat banyak perusahaan sampel yang tidak memiliki laporan keuangan atau laporan tahunan yang lengkap, sehingga menyebabkan data pengujian sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tidak menggambarkan keadaan sebenarnya secara keseluruhan. (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham (HS). Sedangkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan simpulan diatas: (1) Dalam mengatasi kendala ketika banyak perusahaan sampel tidak memiliki laporan keuangan lengkap, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau studi kasus. Selain itu, pencarian sumber data alternatif seperti laporan industri atau analisis media sosial dapat memberikan informasi tambahan. (2) Bagi Perusahaan, Perusahaan Asuransi sebaiknya lebih fokus pada peningkatan laba per saham dengan strategi ekspansi yang efektif serta efisiensi operasional. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan topik penelitian serupa sebaiknya

mengembangkan model penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas dan teori-teori baru untuk memaksimalkan penelitian yang telah dibuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., S. Oktavianti., T. M. Haqiqi, dan M. Shalahuddin. 2024. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Saham LQ45 (Periode 2019-2022). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 97-108.
- Alfiyah, A., dan K. E. Cahyono. 2023. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(7).
- Arianto, C. F., dan B. Budiyanto. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Brigham, E. F., dan J. F. Huston. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 15. Boston: Cengage Learning.
- Dwi, A. 2019. Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 45-56.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Oktavia, I., dan K. G. S. Nugraha. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*: 414-422.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027*. November. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Pratiwi, T. I., dan M. Rivandi. 2021. Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 1(2): 108-116.
- Rahmawati, D. T., D. Purbawati, dan S. Saryadi. 2024. Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(4), 874-884.
- Resmina, B. S., dan R. Fakung. 2023. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(1), 1-10.
- Samalam, F. N. A., M. Mangantar, dan I. S. Saerang. 2018. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Sukartaatmadja, I., S. Khim, dan M. N. Lestari. 2023. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan: Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1): 21-40.
- Yanutama, M. A. D., dan D. Ismanto. 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(1), 123-135.
- Yupita, M. M., dan S. Indrarini. 2021. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2): 39-4.